

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Untuk memperoleh data mengenai ada tidaknya pengaruh teknik *ice breaking* terhadap minat belajar siswa, maka peneliti melakukan penyebaran angket/kuesioner pada siswa kelas V SDN jung Cang-Cang V Pamekasan. Kuesioner tersebut disebar pada tanggal 27 & 28 Maret 2024 sebanyak 21 angket kepada siswa kelas V SDN Jung Cang-Cang V Pamekasan. Hal ini karena proses dari pengisian kuesioner diisi langsung di sekolah. Responden bisa bertanya langsung kepada peneliti ketika ada ketidak pahaman atau ketidak jelasan dari kuesioner tersebut. Berikut hasil dari angket pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Data Angket *Pretest*

No	Nama	Hasil
1.	Candra Afif Herianto	48
2.	Davina Rahmadani	46
3.	Dimas Adifara V.	43
4.	Dimas Setiadi	46
5.	Dipo Sukma Degoro	45
6.	Evi Putri Mareta	42
7.	Fahri Ar-Razi	46
8.	Vely Okta Darliansa	57
9.	Gajendra Dwi Kostradika	53

10.	Hafizal Ralhan	48
11.	Hanun Tasnin	48
12.	Johan Firmansa	48
13.	Kanza Melany	52
14.	Kenzo Atarif Ahmad	47
15.	Khansa Sahira A.	51
16.	Moh. Dwiki Nurcahya	47
17.	Moh. Hafizh Zain	47
18.	Nadifa Nur Amanda	47
19.	Nur Wahyudi	49
20.	Fathan Alim M.	47
21.	Moh. Bintang	51

Tabel 4.2 Hasil Data Angket *Posttest*

No	Nama	Hasil
1.	Candra Afif Herianto	95
2.	Davina Rahmadani	99
3.	Dimas Adifara V.	92
4.	Dimas Setiadi	95
5.	Dipo Sukma Degoro	98
6.	Evi Putri Mareta	92
7.	Fahri Ar-Razi	92
8.	Vely Okta Darliansa	94

9.	Gajendra Dwi Kostradika	90
10.	Hafizal Ralhan	91
11.	Hanun Tasnin	92
12.	Johan Firmansa	90
13.	Kanza Melany	91
14.	Kenzo Atarif Ahmad	91
15.	Khansa Sahira A.	86
16.	Moh. Dwiki Nurcahya	89
17.	Moh. Hafizh Zain	89
18.	Nadifa Nur Amanda	88
19.	Nur Wahyudi	87
20.	Fathan Alim M.	92
21.	Moh. Bintang	94

B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji Validitas

Sebelum angket disebarakan kepada kelas yang diteliti yakni pada kelas V. Maka terlebih dahulu angket di uji cobakan ke murid kelas IV SDN Jung Cang-Cang V Pamekasan dengan jumlah siswa 19 siswa. Setiap pernyataan dalam angket diuji dengan uji coba ini. Uji validitas ini dilakukan untuk menentukan validitas angket dengan menggunakan uji *person correlation* dan bantuan SPSS.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Angket

Uji Validitas	
No Butir Angket	Person Correlation
1	0,509
2	0,509
3	0,519
4	0,640
5	0,500
6	0,688
7	0,588
8	0,509
9	0,540
10	0,629
11	0,517
12	0,705
13	0,531
14	0,588
15	0,384
16	0,643
17	0,605
18	0,523
19	0,570

20	0,535
21	0,556
22	0,561
23	0,618
24	0,641
25	0,495
26	0,545
27	0,514
28	0,534
29	0,546
30	0,609
N = 19 Siswa	
r _{tabel} = 0,456 Dengan Taraf Signifikansi 5%	

Valid tidaknya setiap butir pernyataan angket dapat dilihat setelah dibandingkan dengan r_{tabel} . Hasil perhitungan uji validitas yang ditunjukkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa hanya 1 butir pernyataan angket yang tidak valid yaitu nomer 15 karena lebih kecil dari r_{tabel} dan 29 butir pernyataan angket dikatakan valid karena setiap buti pernyataan lebih besar dari r_{tabel} . Dimana r_{tabel} dengan $N = 19$ yaitu 0,456 dengan taraf signifikansi 5%. Dengan hasil demikian, maka pada saat penelitian terdapat 29 butir angket yang dapat digunakan sebagai instrumen.

2. Uji Reliabilitas

Untuk membuktikan instrumen angket bisa dipercaya dan layak untuk digunakan untuk pengumpulan data diperlukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas yang dilakukan peneliti menggunakan uji *cronbach's alpha* dengan bantuan SPSS 25 for windows. Tabel berikut merupakan hasil uji reliabilitas.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,915	30

Angket tersebut dianggap reliabel jika nilai *cronbach's alpha* > 0,70. Angket tersebut dianggap tidak reliabel jika nilai *crinbach's alpha* < 0,70. Nilai *cronbach's alpha* ialah 0,915 > 0,70 bisa dikatakan instrumen angket reliabel.

3. Uji Normalitas Data

Dalam menentukan apakah data kedua variabel berdistribusi normal atau tidak dapat diuji normalitas data. Uji normalitas data merupakan uji pra syarat sebelum menggunakan uji t. Uji normalitas data yang digunakan yakni desain *One Group Pretest Postest* yaitu menguji memakai uji *Shapiro-Wilk* dikarenakan banyak sampel kurang dari 50.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data Desain *One Group Pretest-Posttest*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Minat Belajar	,214	21	,013	,932	21	,154
Postest Minat Belajar	,185	21	,058	,964	21	,604

a. Lilliefors Significance Correction

Data dianggap normal jika nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan data dianggap abnormal jika nilai signifikansi $< 0,05$. Nilai *Pretest* minat belajar $0,154 > 0,05$, dan nilai *Postest* minat belajar diperoleh $0,604 > 0,05$ menurut hasil uji normalitas data desain *Pretest Postest One Group*, dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

4. Uji t

Uji t pada penelitian ini menggunakan *Independent Sampel T-test* berpasangan *Pretest Postest* dengan bantuan SPSS for windows. Tabel ini menunjukkan hasil uji t.

Tabel 4.6 Hasil Uji t-sampel berpasangan

		Paired Samples Test						
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df
					Lower	Upper		
Paired Sample 1	Sebelum diberikan perlakuan	-	5,118	1,117	-46,091	-41,432	-	20
	Sesudah diberikan perlakuan	43,762					39,186	

Dari hasil uji t diatas akan dicari ada tidaknya Pengaruh Teknik *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Jung Cang-Cang V Pamekasan. Dalam memutuskan ada tidaknya pengaruh yaitu dapat dilihat dari nilai t hitung = 39,186 , kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t tabel, dimana untuk $df = N-1 = 21-1 = 20$. H_0 ditolak terima H_a jika nilai t hitung $>$ t tabel. Dimana H_0 dan H_a pada penelitian ini sebagai berikut:

- H_0 : Tidak Ada Pengaruh Teknik *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Di SDN Jung Cang-Cang V Pamekasan.
- H_a : Ada Pengaruh Teknik *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Di SDN Jung Cang-Cang V Pamekasan.

Dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung $39,186 >$ t tabel 2,08596.

C. Pembahasan

1. Pengaruh teknik *ice breaking* terhadap minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan pancasila di SDN Jung Cang-Cang V Pamekasan.

Setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam hal menangkap atau menerima pembelajaran yang disampaikan oleh seorang pendidik atau bisa disebut guru. Sebagai seorang guru hendaknya memperhatikan setiap individu peserta didik. Salah satu contoh pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa merasa bosan dikarenakan guru yang menjelaskan terus menerus dan akhirnya siswa tidak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Maka sebagai guru untuk mengatasi rasa bosan yakni dengan cara mengubah metode pembelajarannya. Bukan hanya menjelaskan atau berceramah saja melainkan harus adanya teknik yang tepat sehingga siswa dapat tertarik dan fokus terhadap apa yang dijelaskan oleh seorang guru. Salah satu teknik yang dapat dipakai pada pembelajaran khususnya Pendidikan Pancasila ini adalah teknik *ice breaking*.

Teknik *ice breaking* ialah suatu proses belajar yang memadukan antara kegiatan belajar dan bermain yang bertujuan untuk menghilangkan rasa bosan terhadap peserta didik serta dapat meningkatkan antusias belajarnya sementara keterlibatan guru berperan sebagai teman belajar peserta didik.⁴⁸

Salah satu manfaat teknik *ice breaking* ialah dapat menghilangkan kejenuhan, kebosanan, keletihan dan kecemasan siswa. kemudian untuk

⁴⁸ St. Marwiyah, Alaudding, dan Muh. Khaerul Ummah BK, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 195.

melatih konsentrasi siswa ketika melakukan kegiatan misalnya, saat dilakukannya proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat memahami materi yang akan dipelajarinya.⁴⁹ Dari manfaat teknik *ice breaking* tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan *ice breaking* sangat berkontribusi dan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, berkualitas dan menyenangkan.

Peserta didik akan beranggapan pembelajaran tersebut menarik ketika pembelajaran berlangsung guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Hal itu akan membuat siswa tidak merasa bosan, sehingga akan timbul rasa minat atau ketertarikan terhadap pembelajaran.

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh teknik *ice breaking* terhadap minat belajar khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat berpengaruh. Sehingga guru lebih memperhatikan lagi teknik pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran agar pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan baik.

Dalam penelitian ini tujuannya ialah untuk mengetahui bagaimana pengaruh teknik *ice breaking* terhadap minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan pancasila di SDN Jung Cang-Cang V Pamekasan. Satu kelas digunakan yang menjadi kelas eksperimen. Siswa diberikan angket *pretest* dan *posttest* untuk mengukur minat belajar mereka dalam belajar. Sebelum angket diberikan kepada siswa, angket tersebut diujikan terlebih dahulu. Peneliti menguji angket di kelas IV dengan jumlah

⁴⁹ Ibnu Husen Rahmatullah dkk., *Sekuntum Essay Pendidikan Dasar* (Jawa Tengah: NEM, 2022), 69.

19 siswa pada tanggal 31 Oktober 2023. Dari 30 item angket yang diuji, hanya 29 yang valid. Peneliti membuat 2 angket yakni angket *pretest* dan *posttest*. Pernyataan ke 2 angket tersebut sama hanya saja pernyataan pada angket *posttest* diacak.

Setelah angket tersebut telah diuji dan diketahui berapa item yang valid maka sebelum menerapkan teknik *ice breaking* peneliti menyebarkan angket *pretest* kepada siswa yang diteliti yakni kelas V di SDN Jung Cang-Cang V Pamekasan dengan jumlah 21 siswa. Penyebaran angket *pretest* ini dilakukan pada tanggal 27 Maret 2024 dan mendapatkan hasil dari angket *pretest* minat siswa dalam belajar sebelum menerapkan teknik *ice breaking*.

Kemudian pada tanggal 28 Maret 2024 peneliti mulai menerapkan teknik *ice breaking* kepada siswa kelas V. Kegiatan awal pembelajaran diawali dengan pembukaan dan membaca doa. Untuk mengetahui apakah siswa sudah siap menerima materi pembelajaran peneliti memberikan contoh 5 tepuk agar siswa lebih semangat yaitu tepuk 1 “yes”, tepuk 2 “oke”, tepuk 3 “semangat”, tepuk 4 “konsentrasi”, dan tepuk 5 “siap belajar”. Kemudian siswa bersama-sama melakukan *ice breaking* tersebut hal ini merupakan salah satu contoh dari *ice breaking*.

Selanjutnya adalah kegiatan inti, dimana peneliti akan menerangkan materi tentang penerapan sila pancasila di sekolah. Sebelum peneliti menjelaskan terkait materi penerapan sila pancasila. Peneliti ingin mengetahui apakah semua siswa kelas V sudah mengetahui bunyi sila pancasila dengan meminta siswa untuk bersama sama menyebutkan bunyi

silanya pertama sampai dengan silanya kelima, ternyata siswa-siswi kelas V sudah mengetahui bunyi kelima silanya Pancasila .

Setelah itu peneliti menjelaskan makna dari setiap bunyi silanya kemudian memberikan contoh penerapan silanya Pancasila yang ada di sekolah. Di pertengahan pembelajaran peneliti ingin siswa lebih fokus atau menyimak penjelasan dan siswa tidak merasa bosan yakni diterapkannya teknik *ice breaking* seperti berikut, peneliti/ guru: buka mulut tertawa 3x, siswa: Ha Ha Ha, peneliti/ guru: buka mulut tertawa 2x, siswa: Ha Ha, peneliti/ guru: buka mulut tertawa 1x, siswa: Ha, peneliti/ guru: buka mulut tertawa tanpa suara, siswa: diam. Peneliti melakukannya dari yang pelan kemudian di percepat. Hal tersebut berdampak baik terhadap siswa, siswa lebih bersemangat lagi dan fokus kembali. Kemudian peneliti melanjutkan menjelaskan penerapan silanya Pancasila yang ada di sekolah. Diakhir pembelajaran sebelum berdoa peneliti memberikan *ice breaking* berupa lagu yakni sebagai berikut:

Kalau kau mau pulang duduk tertib

“tertib”

Kalau kau mau pulang senyum manis

“senyum”

Kalau kau mau pulang mari kita lakukan duduk tertib senyum manis lalu berdoa.

Setelah proses pembelajaran selesai peneliti membagikan angket *posttest* kepada siswa untuk dijadikan sebagai bahan analisis data penelitian. Hasil analisis data dengan uji t berpasangan *pretest posttest* menunjukkan bahwa nilai t hitung 39,186 dan nilai t tabel 2,08596. Dari hasil uji t yaitu bahwa t hitung 39,186 lebih besar dari pada t tabel 2,08596 yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Teknik *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di SDN Jung Cang-Cang V Pamekasan.

2. Seberapa besar pengaruh teknik *ice breaking* terhadap minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan pancasila di SDN Jung Cang-Cang V Pamekasan

Seberapa besar pengaruh teknik *ice breaking* terhadap minat belajar siswa dapat dilihat dari pemberian angket sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menerapkan teknik *ice breaking*. Hal tersebut bertujuan untuk melihat perbedaan dari nilai *pretest* siswa. Angket yang disebarkan pada siswa terdiri dari 29 pernyataan.

Kriteria minat belajar siswa

No	Tingkat Pencapaian Skor	Kriteria
1.	76%-100%	Sangat Tinggi
2.	51%-75%	Cukup
3.	26%-50%	Kurang
4.	0-25%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 4.1 nilai angket minat siswa dalam belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila nilai *pretest* dan *posttest* tidak ada siswa yang memiliki nilai 0 sampai 25 sehingga dapat dikatakan minat belajar pendidikan pancasila siswa dikategorikan “sangat rendah”. Pada nilai *pretest* ada 16 siswa dan *posttest* tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 26 sampai 50 sehingga dapat dikatakan minat belajar pendidikan

pancasila siswa “kurang”. Nilai antara 51 sampai 75 pada *pretest* sebanyak 5 siswa dan pada *posttest* tidak ada sehingga dapat dikatakan minat belajar pendidikan pancasila siswa "cukup". Nilai antara 76 sampai 100 pada *pretest* tidak ada dan pada *posttest* sebanyak 21 siswa sehingga dapat dikatakan minat belajar pendidikan pancasila siswa “sangat tinggi”.

Rata-rata hasil nilai angket *pretest* siswa sebesar 37,33 sedangkan pada rata-rata hasil nilai angket *posttest* sebesar 91,76. Dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* dapat diketahui minat belajar pendidikan pancasila siswa ada peningkatan yang ditunjukkan dari perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*. Hal tersebut terjadi karena ada perlakuan dengan menerapkan teknik *ice breaking*.

Hal ini didukung oleh penelitian dari Riskawati yang berjudul “Pengaruh Teknik *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 87 Manipi Kecamatan Sinjai Barat”. Menyatakan bahwa hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,75. Dengan frekuensi (dk) sebesar $20 - 1 = 19$, pada taraf signifikan 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 2,09$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Dengan demikian, ada pengaruh terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 87 Manipi Kecamatan Sinjai-Barat dengan diterapkannya teknik *ice breaking* dalam proses pembelajaran.⁵⁰

⁵⁰ Riskawati, “Pengaruh Teknik *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 87 Manipi Kecamatan Sinjai-Barat,” (Skripsi, Universitas Muhamdiyah Makassar, Makassar, 2017), 66.